



PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA MELALUI PENGOLAHAN KAKAO DI KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE

Oleh

Besse Dahliana¹, Rahmawati Tahir², Syainulla Wahana³, Darma⁴, Andi Murniati⁵

^{1,2,3,4,5}STIP Yapi Bone

E-mail: bess_dahliaana@ymail.com

Article History:

Received: 16-02-2023

Revised: 20-02-2023

Accepted: 18-03-2023

Keywords:

Pendampingan,
Pemberdayaan,
Pengembangan, Usaha,
Kakao

Abstract: Kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademik STIP Yapi Bone yang bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha tanaman kakao yang terlibat di Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone. Ada tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu Penyuluhan dan pendampingan, pengadaan alat dan pupuk subsidi, pendampingan secara langsung melakukan peremajaan tanaman kakao, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat sekitar Dimana pada kegiatan ini masyarakat dapat menarik perhatian melalui metode pendekatan kegiatan pembelajaran yang inovatif serta sarana dan prasarana yang mendukung sehingga keinginan masyarakat untuk mengembangkan skill dan pengetahuan dalam pengolahan tanaman kakao dapat terwujud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu mendorong petani kakao mandiri, memberikan pengetahuan tentang mengelola sumber daya alam yang baik dan tidak merusak lingkungan, dalam hal ini melalui pemberdayaan dapat menerapkan pengolahan tanaman kakao yang tepat saling berinteraksi baik dengan petani, pedagang, fasilitator maupun pemerintah untuk memudahkan mereka bertukar informasi dengan baik yang dapat meningkatkan dan memperbaiki perekonomian petani.

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. (Yuliandi, 2014). Produksi kakao Indonesia terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Gana yang menyumbang sekitar 16% dari produksi kakao secara global.

Dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari 661.243 ton di tahun 2015 menjadi 760.430 ton. Jika dibandingkan dengan luas lahan perkebunan kakao di Indonesia yang sudah mencapai 1,7 juta hektar (Volkers, 2019)



Wilayah sentra utama produksi kakao terdapat di kawasan Indonesia bagian Timur dimana Sulawesi Selatan merupakan produsen kedua setelah Sulawesi Tengah dengan kontribusi 30% dari 156.637 ton per tahun (Pertanian, 2017). Produksi kakao nasional pada tahun 2016 – 2020 sekitar 1,1- 1,3 juta ton berbentuk biji kakao, 250.000 ton lemak, 200.000 ton bubuk dan cokelat cake serta sekitar 100.000 ton berupa pasta. Produksi tersebut terus meningkat seiring dengan perbaikan budidaya dan pengolahan biji kakao. Peningkatan produksi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan ekspor. Dengan meningkatnya permintaan setiap tahunnya sehingga perlu adanya pendampingan yang dilakukan untuk memulihkan, dan meningkatkan produktivitas lahan serta produksi kakao yang memenehi standar nasional.

Kabupaten Bone Khususnya di Kecamatan Lamuru merupakan salah satu sentra penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan dengan luas lahan perkebunan kakao 2732 hektar dengan jumlah produksi 1.818.915 ton (BPS, 2021). Dengan ini tingkat produktivitas kakao dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Namun berdasarkan angka produktivitas per Ha lahan, dimana angka produktivitas ini masih jauh dari maksimal. Berdasarkan fakta dilapangan ada beberapa yang mempengaruhi rata-rata tanaman kakao yang ada di Kecamatan Lamuru dimana umur rata rata tanaman kakao diatas (20 tahun), sehingga produktivitasnya tidaklah maksimal. Salah satu cara yang ditempuh petani yaitu dengan melakukan peremajaan tanaman kakao, kegiatan peremajaan tanaman kakao ini dapat dilakukan dengan cara sambung samping (okulasi) dan penanaman bibit. Adapun permasalahan utama yang dihadapi yaitu penanganan panen, pasca panen yang tidak tepat, rendahnya kualitas biji kakao disebabkan karena sebagian kadar airnya masih tinggi, berjamur, tidak difermentasi, bahan baku, teknologi, permodalan, dan pemasaran dimana potensi tersebut belum dikelola dengan baik karena umumnya dijual secara gelondongan/biji. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta penguatan penguasaan teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) (Hajar, 2019).

Adapaun di Kabupaten Bone pengolahan kakao merupakan salah satu industri unggulan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dengan permasalahan internal maupun eksternal yang dihadapi petani dan pelaku usaha kakao, maka perlu melakukan pengamatan dan diskusi langsung kepada petani dan pelaku – pelaku usaha yang terlibat. Oleh karena itu STIP Yapi Bone bekerjasama dengan pemerintah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam hal ini memberikan pendampingan, penyuluhan dan pemberdayaan bagaimana penanganan panen, pasca panen hingga proses pemasaran yang baik kepada palaku usaha kakao khususnya petani yang ada di Kecamatan Lamuru.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang ada antara lain :

1. Kurangnya penyuluhan dan pendampingan akan penerapan teknologi, penanganan panen dan pasca panen yang tepat dan baik
2. Untuk mengkaji faktor internal dan eksternal usahatani peremajaan tanaman kakao di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone
3. Kurangnya pendampingan langsung proses pemasaran yang dilakukan
4. Kurangnya kreativitas masyarakat akan diversifikasi produk



Solusi yang Ditawarkan

Bedasarkan permasalahan yang dihadapi dilingkungan masyarakat pelaku usaha kakao yang terkait dengan peningkatan potensi sumberdaya pertanian dibidang perkebunan kakao Di Kecamatan Lamuru maka adapun usulan program yang akan dilakukan untuk menghadapi masalah yang terjadi adalah pendampingan penerapan teknologi pengelolaan, penanganan panen dan pasca panen, proses pemasaran, pembibitan (Peremajaan Tanaman Kakao) serta bagaimana memperdayakan masyarakat setempat agar mengolah biji kakao menjadi produk coklat secara berkelanjutan.

Target yang dicapai

Adapun target yang akan dicapai pada program pengabdian pada masyarakat pada petani kakao yang ada di Kecamatan Lamuru sebagai berikut :

1. Menjadikan Kecamatan Lamuru sebagai salah satu percontohan peremajaan tanaman kakao
2. Dengan adanya kerja sama dengan pemerintah sehingga petani dapat memanfaatkan peluang akan bantuan baik berupa bahan baku dan peralatan untuk proses peremajaan tanaman kakao
3. Peningkatan kualitas SDM
4. Menjadikan masyarakat sekitar lebih berkreasi dan inovasi
5. Tercipta diversifikasi produk berupa coklat lokal
6. Kebijakan fasilitas pengembangan pasar

METODE

Adapun beberapa tahapan yang dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat pada petani dan pelaku usaha kakao yang ada di Kecamatan Lamuru sebagai berikut :

Tahap Pertama: Penyuluhan dan pendampingan

Hal-hal yang akan dilakukan pada tahapan ini antara lain :

1. Memberikan informasi pemanfaatan lahan yang dimiliki petani
2. Memberikan informasi penggunaan modal yang memadai untuk melakukan peremajaan dalam hal ini peran pemerintah.
3. Melakukan pendampingan pemanfaatan skil yang dimiliki petani sehingga tidak perlu lagi menggunakan tenaga kerja lain dalam hal melakukan peremajaan
4. Memberikan informasi penanganan dan penanggulangan hama dan penyakit pada tanaman kakao.

Tahap Kedua: Pengadaan alat dan pupuk subsidi antara lain :

- Gunting 50 Buah
- Terpal 5 Buah
- Polybag 2000 PCK
- Pupuk subsidi 10

Tahap Ketiga: Pendampingan secara langsung melakukan peremajaan tanaman kakao

1. Pendampingan langsung penggunaan teknologi yang tepat dan baik
2. Pendampingan pemanfaatan lahan yang dimiliki
3. Proses penanganan penjemuran biji kakao yg tepat dan baik
4. Proses pemilihan biji kakao yang berkualitas
5. Pendampingan penimbangan biji kakao ke pedagang pengumpul



Tahapan Keempat : Pemberdayaan masyarakat sekitar

1. Memanfaatkan masyarakat sekitar dengan memberikan pendampingan membuat produk biji kakao menjadi coklat
2. Memberikan informasi akan kemasan produk
3. Memberikan informasi pasar

HASIL

Kecamatan Lamuru meliki Iklim kemarau, penghujan, dan pancaroba. Suhu udara maksimum 38°C, suhu udara minimum 25°C, Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam dan keadaan masyarakat di Kecamatan Lamuru. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan civitas akademika STIP Yapi Bone yang bekerja sama dengan pemerintah daerah Kecamatan Lamuru yaitu pertama melakukan sosialisasi penyuluhan tentang pemanfaatan lahan kakao yang dimiliki petani serta pendampingan langsung penanganan panen, pasca panen dan peremajaan bibit yang di ambil dari biji yang berkualitas kemudian pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat sekitar.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Di Kecamatan Lamuru Rata-rata modal yang dimiliki petani untuk melakukan peremajaan tanaman kakao cukup dikarenakan rata-rata petani kakao memiliki luas lahan 1 ha dan Adapun bantuan yang diberikan oleh program pengabdian masyarakat kepada kelompok petani kakao untuk melakukan proses peremajaan yaitu berupa polybag, terpal, bamboo dan gunting. Di mana setelah dilakukannya penyuluhan dan pendampingan langsung keterampilan dan skill yang dimiliki petani kakao baik dan mahir dikarenakan dalam melakukan peremajaan kakao para petani diberikan pengetahuan dan pendampingan langsung cara melakukan peremajaan tanaman kakao yang baik dan tepat terutama pada saat pemilihan biji kakao yang berkualitas, kemudian para petani melakukan peremajaan tanaman kakao itu sendiri tanpa harus menyewa tenaga kerja yang lain untuk melakukan peremajaan tersebut



Gambar 2. Pendampingan Peremajaan Kakao

Pengetahuan tentang teknologi peremajaan tanaman kakao dapat dimengerti dikarenakan para petani mendapatkan pendidikan nonformal satu bulan sekali yang dilakukan disetiap kelompok tani yang ada di Desa Sengeng Palie yang diadakan oleh penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan tentang kakao.



Gambar 3. Pendampingan Penjemuran

Jumlah produksi kakao selama 1 tahun terakhir di Di Kecamatan Lamuru mengalami penurunan dikarenakan serangan hama dan penyakit yang dapat mengakibatkan kerusakan pada kakao serta kondisi cuaca yang tidak menentu seperti terjadinya musim hujan yang dapat membuat hama dan penyakit berkembang lebih cepat sehingga sangat berpengaruh terhadap proses produksi kakao serta cara penjemuran petani yang asalan hanya menyebarkan biji kakao ke atas para-para tidak menyortirnya terlebih dahulu sehingga banyak biji kakao yg lembab dan mengakibatkan munculnya jamur pada biji kakao tersebut dimana akan mempengaruhi kualitas biji kakao. Kualitas biji kakao yang kurang baik dikarenakan cara penjemuran yang kurang tepat mengakibatkan harga beli dipasaran rendah. Oleh sebab itu dengan adanya Program Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan pendampingan langsung cara proses penjemuran biji kakao yang tepat serta cara penyimpanan sehingga tidak lembab. Adapun pada pendampingan yang dilakukan terbukti memberikan dampak positif terhadap petani terutama pada saat hasil dari biji kakao di jual dengan harga tinggi dikarenakan kualitas biji kakao tersebut memenuhi standar nasional.



Gambar 4. Pendampingan Penjualan ke Pedangang

Pada proses penjualan tim Program Pengabdian pada Masyarakat melakukan pendampingan langsung proses penimbangan dan transaksi jual beli serta memberikan penyuluhan berupa informasi harga nasional sesuai dengan standar kualitas biji kakao sehingga tidak ada lagi petani yang terkendala masalah harga dengan adanya pendampingan yang dilakukan. Sebagian petani kakao yang di Kecamatan Lamuru sudah memahami bagaimana cara penanganan panen, penjemuran, penyimpanan yang tepat menghasilkan kualitas biji kakao sesuai standar yang mendapatkan nilai jual tinggi, akan tetapi masih ada beberapa petani berpikiran akan menjemur dan menjual biji kakao dengan cepat sehingga mendapatkan uang tanpa memperhatikan kualitasnya.

Adapun Pelatihan yang dilakukan pada saat kegiatan di lapangan dan diikuti peserta anggota kelompok sasaran yaitu 1) Diversifikasi pengolahan kakao terpadu dan berkelanjutan dengan komponen utama menjadi ragam produk kakao yang bernilai ekonomi seperti pembuatan coklat 2) Penerapan teknologi produk kakao bagi kelompok sasaran yang tepat 3) teknologi pengelolaan limbah kakao dan pemanfaatannya yang ramah lingkungan 4) manajemen pemasaran ragam produk kakao, 5) Informasi harga biji kakao, 6) Pendampingan penjualan secara langsung dan 7) Upaya penguatan kelompok usaha masyarakat. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pengolahan kakao berkontribusi dalam pengembangan dan memberdayakan serta berpengaruh pada kemampuan *skill* serta perekonomian masyarakat (Edukasi et al., 2015). Dimana (Usman, 2021) menyatakan bahwa pemberdayaan dan pendampingan masyarakat khususnya petani kakao adalah bentuk iptek pendidikan yang diimplementasikan pada masyarakat melalui bimbingan teknis yang dilanjutkan dengan penerapan teknologi dan pendampingan. Oleh karena itu dikembangkan prinsip nilai manfaat yang sesuai dengan pengalaman, praktis, menarik dan partisipasi aktif. Dalam upaya mencapai maksud tersebut maka dilakukan tahapan, yaitu : 1) bimbingan teknis, 2) pendampingan, 3) monitoring evaluasi dan penguatan. Kegiatan lainnya adalah evaluasi secara periodik untuk keterampilan penguasaan iptek diversifikasi kakao mulai tahap awal sampai tahap akhir secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan terbentuk kelompok masyarakat mandiri pengolah kakao dan akan terbentuk sentra kelompok masyarakat pengolah kakao. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka implementasi penerapan iptek dan pendampingan kelompok usaha pengolah kakao dilakukan dengan pendekatan budaya dan kearifan lokal.



KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah kegiatan pendampingan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat yang melalui pengolahan tanaman kakao dimulai dari tahap persiapan hingga tahap hasil dan evaluasi. Dimana pada kegiatan ini berjalan dengan baik mulai dari bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan langsung proses panen, penjemuran, penyimpanan, penjualan, dan peremajaan bibit unggul. Dimana pemberdayaan masyarakat dapat menarik perhatian masyarakat melalui metode pendekatan kegiatan pembelajaran yang inovatif serta sarana dan prasarana yang mendukung sehingga keinginan masyarakat untuk mengembangkan skill dan pengetahuan dalam pengolahan tanaman kakao dapat terwujud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu menjadikan petani kakao lebih mandiri, memberikan pengetahuan tentang mengelola sumber daya alam yang baik dan tidak merusak lingkungan, dalam hal ini melalui pemberdayaan dapat menerapkan pengolahan tanaman kakao yang tepat saling berinteraksi dengan petani, pedagang, fasilitator maupun pemerintah untuk memudahkan mereka bertukar informasi dengan baik yang dapat meningkatkan dan memperbaiki perekonomian petani.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS, B. P. S. K. B. (2021). Data Statistik Pertanian dan Perkebunan Tahun 2021. Diakses Pada Tanggal 24 November 2022. <https://bonekab.bps.go.id/>
- [2] Edukasi, W., Coklat, K., Blitar, K., Edukasi, W., Coklat, K., Plosorejo, D., Kademangan, K., Blitar, K., Edukasi, W., Coklat, K., Plosorejo, D., Kademangan, K., Blitar, K., Edukasi, W., Coklat, K., Plosorejo, D., Edukasi, W., Coklat, K., Kademangan, K., ... Kakao, P. (2015). KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR Afina Sulistyaningrum Pendidikan Non Formal , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya Abstrak. Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya Trimo, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/14339/13023>
- [3] Hajar, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kecakapan Hidup (Life Skill) Yang Berbasis Potensi Lokal Sebagai Wujud Terbangunnya Kelompok Home Industry Menuju Masyarakat Sejahtera Di Kecamatan Sindue. Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-11. <https://jipm.unisapalu.ac.id/index.php/jipm/article/view/14/10>
- [4] Pertanian, K. D. J. P. J. (2017). Pedoman Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) Direktorat Jenderal Perkebunan. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/template/uploads/2020/09/Buku-Pedoman-SPI-2017.pdf>
- [5] Usman, S. D. (2021). Strategi Pemberdayaan dan Pengolahan Kakao untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Pengabdian Kepada Masyarakat, 27(1), 84-90. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/21075/pdf>
- [6] Volkers, M. (2019). Laporan Tahunan Kementerian Pertanian & Perkebunan 2016. *Ayça*, 8(5), 55.



<http://sakup.pertanian.go.id/admin/tahunan/Laporan%20Tahunan%20Kementan%202016.pdf>

- [7] Yuliandi. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KAKAO DI DESA SRITABA'ANG KECAMATAN BOLANO KABUPATEN PARIGI MOUTONG The development strategy of cacao farming in Sritaba'ang Village Bolano Sub District Parigi Moutong District. 2(April), 161-168. <https://media.neliti.com/media/publications/250746-strategi-pengembangan-usahatani-kakao-di-4e3ff510.pdf>.